

BAB VI

SIMPULAN

A. Pendahuluan

Ide Museum GACE muncul agar ada Museum yang mengadopsi benda-benda permainan yang dapat menghibur para masyarakat dan juga mendatangkan edukasi singkat mengenai beberapa permainan yang sudah dipilih untuk di pajang di Museum GACE. Dengan adanya museum dengan tema permainan, diharapkan para masyarakat dapat menunjukkan antusias lebih untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi terutama museum-museum yang tersebar di seluruh Indonesia. Ada beberapa hal yang nantinya akan didapatkan oleh konsumen karena Museum GACE menawarkan *something to see, something to learn, dan something to buy* di dalam bisnisnya. Selain berfoto-foto, para konsumen juga dapat mencoba beberapa permainan secara langsung. Tujuan dari studi kelayakan bisnis ini adalah untuk menentukan layak atau tidaknya Museum GACE untuk diwujudkan. Ada beberapa aspek yang dianalisis dengan juga ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Museum GACE ini diharapkan akan menjadi salah satu tujuan destinasi yang akan dipilih masyarakat untuk melakukan rekreasi.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

Museum GACE memiliki peluang yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang secara baik dilihat dari hasil kuesioner yang sudah dibagikan kepada masyarakat. Kuesioner Museum GACE diisi oleh 340 orang yang terdiri dari berbagai banyak jenis kriteria. Mayoritas pengisi dari

kuesioner Museum GACE merupakan remaja yang berdomisili di sekitar DKI Jakarta. Para responden pun memberi penilaian yang baik terhadap konsep-konsep yang sudah dipaparkan di dalam kuesioner. Dalam sisi pesaing, Museum GACE sama sekali belum memiliki pesaing secara langsung dikarenakan seluruh museum yang berada di DKI Jakarta belum ada yang mengangkat tema permainan tradisional maupun modern. Museum GACE pun telah memilih teknik-teknik pemasaran yang cocok dengan posisi bisnis yang baru saja dibuat dan masih belum memiliki nama terkenal di kalangan masyarakat. Dalam penjualan tiket, Museum GACE menyediakan tiga jenis yaitu tiket biasa, tiket ditambah satu menu makanan tradisional, dan tiket ditambah satu mainan tradisional. Dalam berjalannya bisnis, Museum GACE juga akan menjalin hubungan kerja sama dengan beberapa pihak yaitu konsumen dan organisasi-organisasi yang dapat membantu penjualan Museum GACE.

C. Aspek Operasional

Mendirikan suatu museum tentu saja membutuhkan lahan yang cukup luas. Museum GACE menempati tanah yang sudah disewa di daerah Jakarta Utara dengan luas kurang lebih 1.300 m². Di atas tanah tersebut akan di bangun dan di renovasi sedemikian rupa agar perusahaan dapat menawarkan fasilitas, peralatan, dan juga perlengkapan yang memadai untuk mendukung proses berjalannya bisnis secara lancar. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk memberi rasa nyaman terhadap para pekerja dan juga konsumen. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Museum GACE adalah lahan parkir, area permainan modern, area permainan

tradisional, *back office*, *pantry*, toilet, *lobby*, pojok rehat, dan juga *photobooth*.

D. Aspek Operasional dan Sumber Daya Manusia

Museum GACE merupakan bisnis yang bergerak di bidang pariwisata dan berada di bawah PT. MATRA JAYA INDONESIA yang didirikan oleh Celine Anastasia dan Josephine Chandra selaku komisaris dan direktur. Total karyawan yang dibutuhkan oleh Museum GACE pada awal pembukaan adalah kurang-lebih sebanyak 18 orang. Karyawan terdiri dari komisaris, direktur, manager museum, *receptionist*, *cleaning service*, *docent*, dan *security*. Museum GACE akan menyediakan pembayaran gaji pokok diikuti dengan THR sesuai dengan gaji satu bulan yang akan dibagikan pada saat Hari Raya. Selain memberi gaji pokok sebagai imbalan kerja, Museum GACE juga mendaftarkan seluruh karyawannya pada BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Seluruh karyawan yang bekerja juga diberikan pelatihan dasar untuk meningkatkan kinerja para pekerja. Selain itu, Museum GACE juga akan memberikan insentif kepada karyawan yang memiliki prestasi luar biasa untuk memacu semangat karyawan dalam bekerja.

E. Aspek Keuangan

Biaya awal yang dibutuhkan oleh Museum GACE adalah sebesar Rp. 2.217.308.283. Biaya ini terdiri dari modal pribadi sebesar Rp. 1.000.000.000 dan pinjaman dari bank sebesar Rp. 1.217.308.283. Modal awal ini dihitung dari berbagai biaya yang harus ditanggung oleh Museum GACE pada awal pembangunan. Penjualan Museum GACE pada tahun

pertama diperkirakan akan mencapai sekitar Rp. 4.272.189.224 angka ini adalah penjualan kotor yang belum dipotong pajak. Penjualan ini dihitung dengan 20% pendatang dari total kapasitas Museum GACE pertahunnya yang mencapai total kapasitas sebesar 173.138 orang. Perhitungan PI Museum GACE juga melebihi angka 1 sehingga aman untuk dikatakan jika Museum GACE merupakan bisnis yang layak untuk diwujudkan dan dapat membawa keuntungan.

